

BAB 1V
GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH
SEMARANG

Dalam gambaran umum objek penelitian, peneliti membagi dua kriteria, yaitu :

4.1. Data Umum

Pada data umum ini didalamnya dipaparkan mengenai kondisi umum panti asuhan Darul Hadlonah Semarang, yang meliputi:

4.1.1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang

Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang merupakan lembaga sosial dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Jawa Tengah (YKMNU) yang menampung para anak yatim piatu, yatim, piatu, tidak mampu untuk diasuh dan dibantu agar dapat bersekolah, mengaji ilmu agama, berlatih ketrampilan agar kelak menjadi anak berprestasi, mandiri dan berakhlakul karimah.

Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang didirikan pada tanggal 24 September 1983. Panti ini merupakan salah satu unit kegiatan dari usaha Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nadhalul Ulama (NU) Wilayah Kerja I Jawa Tengah. Pada awal berdirinya Panti Asuhan Darul Hadlonah terletak di Penggaron berdiri di atas tanah seluas 1000 m². Tanah tersebut merupakan wakaf dari Al-Mukarrom Bapak Masri yang diwakafkan melalui Bapak KH Muslih Mranggen

Demak. Kemudian diserahkan kepada Pengurus Wilayah NU Jawa Tengah dan dipercayakan kepada Muslimat NU untuk mengelolanya.

Atas kemauan yang kuat untuk dapat menyantuni anak yatim piatu, yatim, piatu, terlantar dan tidak mampu, maka didirikan Panti Asuhan Darul Hadlonah yang peletakan batu pertama pada tanggal 24 Februari 1979 dimulai dengan pengumpulan dana dari para pengurus Muslimat NU Jawa Tengah serta dana bakti dari cabang muslimat NU se Jawa Tengah serta bantuan dari segenap masyarakat. Setahun kemudian jadilah gedung Panti yang kemudian diresmikan oleh Ibu Soeparjo Rustam istri Gubernur Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 12 April 1980. Setahun setelah peresmian gedung induk pembangunan panti sempat terbengkelai karena kesulitan dana namun ada uluran tangan dari Ibu Hj. Fauziah Hamdani ketua Muslimat NU Jawa Tengah pada waktu itu yang dengan ikhlas hati membantu dengan uang pribadi sejumlah lima juta rupiah. Setelah itu aliran dana lancar dan pembangunan Panti Asuhan baru selesai pada tahun 1983 terdiri dari gedung induk, ruang serba guna, kantor, musholla, ruang belajar, ruang tidur, ruang makan, dapur, gudang, mandi cuci kakus serta lapangan olah raga yang diresmikan oleh Ibu Hj. Elok Ismail istri Gubernur Jateng pada tanggal 24 September 1983.

Pada tahun 1983 Pemerintah Kota Semarang berencana mengadakan proyek Normalisasi Kali Babon. Akibat dari proyek itu bangunan Panti Asuhan Darul Hadlonah yang terletak di Penggaron

terkena proyek tersebut. Ibu Hj. Fauziah Hamdani ketua yayasan kesejahteraan muslimat NU Jawa Tengah dan Ibu Hj. Sofia Karmani Ketua Panti Asuhan Darul Hadlonah kala itu serta pengurus lain sangat prihatin atas kejadian tersebut, karena sebagian bangunan terkepras sehingga tidak layak untuk pembinaan anak asuh.

Anggota jamaah pengajian Muslimat NU yang bernama Ibu Hj. Siti Syarafah berniat mewakafkan tanahnya seluas seribu meter persegi yang terletak di RT. 02 RW. 04 Kelurahan Mangkang Kulon (sekarang Wonosari Ngaliyan) Semarang. Setelah menerima wakaf melalui Ibu Hj. Fauziah Hamdani yayasan kesejahteraan muslimat NU Jawa Jawa Tengah memiliki (membeli) tanah 1000 m² lagi tepat disamping tanah wakaf Ibu Hj. Siti Syarafah sehingga luas tanah menjadi 2000 m². Tanah tersebut dibangun gedung Panti Asuhan Darul Hadlonah (putri) dari dana APBD Banpres dan bantuan masyarakat. Bangunan selesai tahun 1987 terdiri dari aula, ruang tamu, sekretariat, asrama, ruang makan, dapur, gudang, kamar mandi, lapangan olah raga, ruang belajar, ruang ketrampilan dan UEP (Usaha Ekonomi Produktif) serta *green house*.

Panti Asuhan Darul Hadlonah (putri) diresmikan pada tanggal 9 Agustus 1987 oleh Ibu Sukarjan istri wakil gubernur Jawa Tengah. Seluruh anak asuh putri dipindah ke gedung Panti Asuhan yang baru (dari Penggaron ke Mangkang atau Wonosari) sedangkan anak putra masih di Penggaron. Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU

Wilker I Jateng tidak henti-hentinya berkomunikasi dengan Pemkot bermusyawarah yang akhirnya membuahkan keputusan dari Pemkot Semarang mengganti tanah dari proyek normalisasi Kali Babon.

Untuk memudahkan pengelolaan, pengurus panti membeli tanah seluas 1987 m² di dekat Panti Asuhan Darul Hadlonah putri (jarak 50 m) lokasi di RT. 02 RW. 04 Wonosari Ngaliyan Semarang. Tanah untuk mempersiapkan gedung Panti Asuhan Darul Hadlonah putra yang akan dibangun oleh Pemkot Semarang sebagai ganti panti yang ada di Penggaron sekarang untuk Kantor kelurahan Penggaron. Panti Asuhan Darul Hadlonah Putra yang baru, diresmikan pada tanggal 14 April 1994 oleh Bapak Drs. H. Fatah Dahlan Kabag Kesra Pemkot Semarang. Pemkot Semarang memberikan tanah seluas 1000m² di Pedurungan Lor. Oleh yayasan kesejahteraan muslimat NU Wilker I Jateng tanah tersebut dipinjamkan kepada Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Semarang akan digunakan untuk Balai Pengobatan atau Rumah Bersalin (Wawancara dengan Ibu Diah tanggal 31 Mei 2012).

4.1.2. Tujuan Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang

Departemen Sosial RI mendefinisikan Panti Asuhan sebagai suatu lembaga kesejahteraan social yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan social kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial

pada anak sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut aktif di dalam pembangunan nasional.

Tujuan Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang adalah membantu kelangsungan hidup anak-anak yang tidak dapat perhatian dan kasih sayang seutuhnya serta memberikan pelayanan baik fisik maupun psikis. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang adalah terbentuknya manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai ketrampilan kerja yang mampu menopang hidup dan hidup keluarganya (Wawancara dengan bapak Munif tanggal 1 Juni 2012).

4.1.3. Kepengurusan dan Anak Asuh

4.1.3.1. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Darul Hadlonah

Semarang

Susunan Organisasi yang ada di panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang adalah sebagai berikut :

Pengawas : Pengurus Harian YKMNU Jateng

Penasehat : Hj. Maryam Ahmad, A.Md
Hj. Shofia Karmani

Tim Ahli : Dr. H. Muchtadi, M.Si
H. Ashadi Abraza

Ketua : Dra. Hj. Faizah Idris

Wakil Ketua : Hj. Umiati Humam, SE

Sekretaris : Hj. Munadhirah

Dewii Mugiarti

Bendahara : Hj. Chotimatun Ircha

Wakil Bendahara: Hj. Istiqomah Musyafak

Bidang Usaha : Dra. Hj. Shofia Subagio

Hj. P'Anah Mabrur

Hj. Mawardah

Arifah, SE

Pembinaan Agama: Ust. Darmaji

Diklat : M. Munif Tamrin, S.Ag, Amd

Subekhi Sholeh, S.Ag

Administrasi : Hj. Munadhiroh

Petugas Asrama : Ridaul Magfiroh, Nabila

Pembinaan Mental: Ustadz. Munif, Ust. Mustafidz Al-hafidz

Pelaksana Diklat : Ustadz. Subkhi, S.Ag

Penyaluran dan

Bimbingan Lanjut : Hj. Salmah Damiri, BA dan YKMNU Jateng

4.1.3.2. Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang

1. Penerimaan

Walaupun Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang dibawah Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU akan tetapi Panti Asuhan Darul Hadlonah menerima anak asuh dari keluarga NU dan luar warga NU.

Syarat anak diterima di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang:

- a. Mendaftarkan diri dilengkapi surat keterangan dari kelurahan yang menyatakan status anak, yatim, piatu, yatim piatu, terlantar, tidak mampu, kematian orang tua (foto kopi surat kematian), lampiran foto kopi KTP orang tua dan kartu KK, usia belum mencapai 11 tahun, tidak mempunyai penyakit menular, tidak cacat fisik dan mental.
- b. Rekomendasi dari Pimpinan Muslimat NU setempat.

Untuk memastikan kebenaran data-data tersebut di atas pengurus melakukan kunjungan ke rumah calon anak asuh.

2. Fasilitas

Anak asuh dibagi dua kategori yaitu anak Panti dan anak non Panti. Anak panti (tinggal di asrama) akan mendapat fasilitas sandang, pangan, papan, biaya pendidikan (formal dan non formal), kesehatan, rekreasi, bimbingan dan kasih sayang dari para pengasuh. Adapun anak non panti (tinggal bersama keluarganya) akan mendapat fasilitas; biaya pendidikan, subsidi sandang dan pangan, serta rekreasi. Daya tampung asrama Panti Asuhan Darul Hadlonah 30 putra dan 30 putri selebihnya sebagai anak non panti.

3. Pelepasan dan penyaluran tindak lanjut.

Anak asuh akan dilepaskan dan diserahkan kembali kepada keluarganya setelah berumur 21 tahun, sudah menerima pendidikan formal lulus SLTA dan non formal kursus ketrampilan. Akan tetapi bagi anak asuh yang kecerdasannya pas-pasan cenderung rendah tidak mesti harus lulus SLTA biasanya hanya dibekali ketrampilan saja. Mereka yang kecerdasannya tinggi dan berminat untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi maka pengasuh akan mencarikan orang tua asuh atau beasiswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Masalah yang dihadapi mereka setelah keluar dari Panti adalah lapangan pekerjaan. Pengurus Panti berusaha mencarikan pekerjaan lewat lobi ke perusahaan maupun masyarakat yang membutuhkan tenaga atau jasa mereka. Tetapi biasanya lebih suka mencari sendiri. Ada yang bekerja di perusahaan, pabrik, toko, keluarga mampu, bahkan ada yang bekerja sambil kuliah (Wawancara dengan Ibu Munandiroh tanggal 2 Juni 2012).

4.1.4. Program dan Pelaksanaan Kegiatan Panti Asuhan Darul Hadlonah

4.1.4.1. Pendidikan

Pendidikan merupakan program utama yang ada dalam Panti, pendidikan yang diberikan adalah SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA/SMK. Pendidikan tersebut tidak dilaksanakan di dalam panti, karena panti belum dapat menyiapkan sarana pendidikan

formal, semua anak asuh mengikuti pendidikan formal sesuai dengan tingkatan masing-masing, baik disekolah negeri maupun sekolah swasta yang ada di sekitar Panti, namun juga ada yang sekolah diluar kota sesuai dengan kemampuan dan prestasi masing-masing.

Dalam proses pendidikan sebagian anak ada yang berprestasi tinggi, namun ada juga yang berprestasi menengah ke bawah, hal ini bukan semata-mata kegagalan pembinaan dalam panti, namun lebih disebabkan faktor input atau latar belakang mereka yang memang kurang mendukung. Untuk membantu peningkatan prestasi anak asuh, panti melakukan beberapa langkah yang relevan, yaitu:

- 1) Mewajibkan semua anak asuh untuk belajar setelah mengaji
- 2) Mendata dan memantau perkembangan hasil belajar (raport) tiap semester
- 3) Melengkapi sarana belajar (buku pelajaran dan LKS)
- 4) Mengadakan koordinasi dengan guru di beberapa sekolah guna memantau kedisiplinan dan ketertiban
- 5) Mengadakan les belajar khususnya para anak asuh kelas VI, IX dan XII

4.1.4.2. Keterampilan

Guna mewujudkan tujuan menciptakan generasi muda yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlaq mulia, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman era globalisasi dan modernisasi, maka keterampilan merupakan hal penting yang harus

dimiliki oleh semua anak asuh guna membekali mereka untuk masa depannya agar menjadi anak yang siap bersaing tidak merasa canggung dan bingung setelah mereka kembali ke tempat asal masing-masing.

Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang memprogramkan berbagai pendidikan ketrampilan seperti menjahit, border, budidaya tanaman hias, percetakan dan perbengkelan. Semua anak asuh diharuskan untuk mengikuti ketrampilan yang telah disediakan sesuai dengan hobi dan masing-masing, mereka dibimbing dan diarahkan untuk dapat belajar teori dan praktek semaksimal mungkin sehingga dapat menghasilkan karya atau produk yang layak untuk dipromosikan dan dipasarkan di beberapa lembaga dan instansi.

4.1.4.3. Keagamaan

a) Harian

Kegiatan keagamaan setiap harinya adalah Sholat lima waktu secara berjamaah dan mengaji setelah sholat maghrib.

b) Mingguan

Kegiatan keagamaan mingguannya adalah dibaan pada malam senin, yasin dan tahlil pada malam jum'at, khitobah atau pidato pada malam selasa dua minggu sekali dan diskusi keagamaan pada malam selasa (dua minggu sekali).

c) Bulanan

Kegiatan keagamaan bulanannya adalah Pengajian selapanan senin kliwon setelah dzuhur, membaca Al-qur'an 30 juz, membaca Asmaul husna dan membaca Manaqib Syeikh Abdul Qadir Jailani

d) Tahunan

Kegiatan keagamaannya adalah membaca doa awal dan akhir tahun, Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW, dengan membaca Barzanji, peringatan Isra Mi'raj nabi Muhammad SAW, pembacaan Doa Nisyfu Sya'ban pada malam tanggal 15 Sya'ban dilaksanakan setelah shalat Maghrib, pesantren Ramadhan bagi anak Sekolah Dasar, mengaji kitab tertentu bagi SLTP dan SLTA, silahturrahi ke para Ustadz dan pengasuh serta tetangga Panti.

4.1.4.4. Olah raga

Olah raga menjadi kegiatan rutin setiap hari di Panti karena olah raga dipandang penting sebagai sarana untuk menumbuhkan bakat minat dan prestasi para anak asuh serta menjaga keseimbangan badan agar tetap sehat sehingga dapat melaksanakan berbagai aktivitas yang ada di Panti. Olah raga juga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat baru bagi anak asuh, terutama bagi anak yang dapat meraih prestasi dan kejuaraan diberbagai even Porseni, Popda dan lain-lain.

4.1.4.5. Seni

Anak asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang dibekali berbagai macam kesenian, mulai dari Tilawatil Qur'an, Hadroh, musikalisasi puisi, dan kaligrafi. Kegiatan tersebut ada yang

diselenggarakan oleh Panti tapi ada juga mereka yang belajar di luar Panti.

4.1.5. Dana, Pendukung, dan hambatan Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang

4.1.5.1. Dana

Kehadiran Panti Asuhan Darul Hadlonah mendapat sambutan yang positif dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, instansi, perusahaan juga para dermawan untuk bersedekah. Sebelum krisis moneter, pemasukan yang diterima panti lebih dari cukup, akan tetapi setelah krisis moneter melanda negeri kita pemasukan yang diterima turun drastis sehingga untuk mencukupi biaya operasional pengurus cukup kuwalahan.

Untuk itu akhirnya pengurus panti dan yayasan kesejahteraan muslimat NU akan mengoptimalkan UEP (Usaha Ekonomi Produktif), juga mengadakan pendekatan secara pro aktif menghubungi para donatur yang pernah menyumbang untuk diajak kerja sama lagi menyantuni anak asuh. Gambaran umum pengeluaran tiap bulan sebesar dua belas juta sedangkan pemasukan enam juta lima ratus ribu. Adapun kekurangan diambilkan dari uang kas dan diusahakan oleh para pengasuh Panti dan yayasan kesejahteraan muslimat NU.

4.1.5.2. Pendukung

Selama ini dukungan dari masyarakat, pemerintah Kota Semarang dan Propinsi sangat membesarkan hati para pengurus.

Kontribusi dari Yayasan Dharmais yang hingga kini masih berlangsung. Tidak kalah penting keikhlasan dari para pengurus panti dan dukungan pengurus yayasan kesejahteraan muslimat NU Wilker I Jawa Tengah membuat lembaga sosial milik Muslimat NU ini semakin solid.

4.1.5.3. Hambatan

- 1) Belum mempunyai alat transportasi yang memadai atau roda empat
- 2) Semakin tingginya biaya hidup dan biaya pendidikan sehingga kadang mengalami defisit.

4.2. Data Khusus

4.2.1. Konseling Kelompok di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang

Selain konseling individu konseling yang pernah dilakukan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan salah satu upaya memberikan bantuan kepada remaja dalam situasi yang membutuhkan dorongan. Konseling kelompok merupakan sarana belajar dan berlatih serta untuk mendapatkan suasana aman dan demokratis serta adanya unsur terapeutik (Afiatin, 1998: 67).

Konseling kelompok di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang belum efektif karena mereka melakukan konseling kelompok terkadang satu tahun sekali saja itupun jika ada masalah penting yang akan dibahas. Pelaksanaan Konseling Kelompok di Panti Asuhan tersebut dilakukan untuk membahas masalah penting saja dan

metode yang diterapkan oleh konselor dalam proses konseling kelompok dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan metode direktif yaitu konselor memberikan pengarahan kepada anggota kelompok (wawancara dengan ibu Munandiroh tanggal 31 Maret 2012).

4.2.2. Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang

Pengaruh kuat teman sebaya atau sesama remaja merupakan hal penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa remaja. Diantara para remaja terdapat jalinan yang kuat dalam ikatan perasaan, karena pada kelompok teman sebaya itu pertama kalinya remaja menerapkan prinsi-prinsip hidup bersama dan bekerja sama. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dimengerti jika hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku, minat bahkan sikap dan pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman dalam kelompok mereka disamping adanya pengaruh kuat dari keluarga mereka.

Beberapa karakteristik kepribadian yang ditanamkan guna meningkatkan konsep diri pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang adalah sebagai berikut (Wawancara dengan ibu Diah pada tanggal 10 Juni 2012) :

- a. Kegiatan yang berkaitan dengan bakat, minat dan kemampuan seperti diberikan pelatihan menjahit atau bordir.
- b. Kegiatan yang menyangkut interaksi jiwa kewirausahaan pada diri remaja yaitu dengan mendirikan mini market disebelah Panti.

- c. Kegiatan dalam bidang pembinaan kepribadian
- d. Kegiatan dalam bidang kesehatan jasmaniyah
- e. Kegiatan dalam bidang kesehatan rohaniyah.

Berdasarkan pengamatan peneliti konsep diri remaja di Panti tersebut masih banyak yang tergolong negatif misalnya saja dilihat dari sifat mereka yang suka mengeluh, selalu bersikap pesimis, merasa tidak diperhatikan orang lain khususnya para pengasuh, dan banyak dari mereka menganggap orang tuanya tidak sayang dengan mereka karena tega menitipkan dirinya di Panti Asuhan.